

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan kebersihan diri dengan *pityriasis versicolor* pada siswa MAN 1 Rantau, Kabupaten Tapin.

B. Populasi dan sampel penelitian

Populasi target dalam penelitian adalah seluruh siswa yang menempuh pendidikan di MAN 1 Rantau, Kabupaten Tapin. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI (sebelas) MAN 1 Rantau, Kabupaten Tapin. Pada kelas XI terdapat 68 siswa laki-laki dan 92 siswa perempuan.

Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI yang aktif menempuh pendidikan di MAN 1 Rantau Kabupaten Tapin. Kriteria eksklusi adalah siswa yang tidak bersedia untuk ikut serta dalam penelitian, siswa yang tidak hadir dan siswa yang mengundurkan diri dari penelitian saat proses pengambilan data belum selesai. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *random sampling* dengan cara kami meminta pihak sekolah memilih secara acak 45 siswa pada tingkat XI. Sampel yang akan diambil adalah semua siswa yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Rantau, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan.

2. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret 2016 sampai dengan Januari 2017.

D. Variabel penelitian

1. Variabel bebas : tingkat pengetahuan tentang kebersihan diri

- a). Baik
- b). Cukup

2. Variabel terikat : Kejadian *pityriasis versicolor*

- a) Tidak Ada
- b) Ada

E. Definisi Operasional

1. Tingkat pengetahuan tentang kebersihan diri

Tingkat pengetahuan tentang kebersihan diri adalah penilaian pengetahuan atau hasil dari tahu tentang kebersihan diri yang diperoleh seseorang melalui buku, petugas kesehatan, media sosial dan lain sebagainya. Tingkat pengetahuan tentang kebersihan diri diukur dengan

menggunakan kuesioner. Seseorang yang pengetahuan tentang kebersihannya baik, tentunya akan melakukan tindakan pemeliharaan kebersihan dan kesehatan untuk kesejahteraan fisik dan psikisnya. Kuesioner yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya dan dinyatakan layak untuk digunakan

2. Kejadian *pityriasis versicolor* (panu)

Kejadian *pityriasis versicolor* adalah ditemukannya jamur *malassezia furfur*. Kejadian *pityriasis versicolor* dinilai dengan pemeriksaan fisik yaitu melihat bercak-bercak kecil pada kulit. Warna bercak tersebut hipopigmentasi atau hiperpigmentasi. Pada umumnya *pityriasis versicolor* yang sering dialami masyarakat di Indonesia adalah bercak hipopigmentasi. Seiring waktu, bercak-bercak tersebut bisa makin banyak atau bahkan melebar. Selain menyebabkan kulit tampak berubah warna, *pityriasis versicolor* juga dapat menyebabkan kulit penderitanya menjadi kasar atau terasa bersisik. Bila ditemukan bercak seperti tersebut di atas dilanjutkan pemeriksaan laboratorium dengan menggunakan KOH. Hasil pemeriksaan KOH positif bila didapatkan gambaran pseudohifa dan atau spora. Pemeriksaan ini dilakukan oleh dokter spesialis patologi klinik di RSUD Datusanggul Rantau

F. Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang digunakan adalah kuesioner, pemeriksaan fisik dengan alat bantu kaca pembesar dan pemeriksaan laboratorium dengan menggunakan KOH. Kuesioner digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan siswa tentang kebersihan diri terdiri dari 15 pertanyaan. Pengetahuan dinilai baik jika responden benar 11 atau lebih, dinilai cukup jika responden benar 6 sampai 10, dan dinilai kurang jika responden benar 5 atau kurang. Kuesioner ini telah diuji validitasnya menggunakan 15 orang responden dengan signifikansi 5% dan didapatkan angka $r > 0,5140$ dan koefisien reabilitas sebesar 0.883 . Pemeriksaan fisik dilakukan oleh dokter dan pemeriksaan laboratorium dilakukan oleh dokter spesialis patologi klinik dan digunakan untuk mendiagnosis adanya *pityriasis versicolor* pada siswa.

G. Cara Pengumpulan Data

1. Tahap persiapan

Penyusunan proposal penelitian, kemudian mengurus surat ijin di MAN 1 Rantau, Kabupaten Tapin, serta melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian dan meminta persetujuan dan dukungan dari sekolah yang bersangkutan.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Peneliti menentukan sampel penelitian secara random kemudian membagikan kuesioner. Setelah siswa selesai menjawab dilakukan

pemeriksaan fisik. Siswa yang ditemukan bercak mengarah ke *pityriasis versicolor* dilanjutkan pemeriksaan laboratorium dengan KOH 10%.

3. Tahap penyelesaian

Peneliti melakukan penilaian terhadap kuesioner yang telah di isi dan mencocokkannya dengan hasil pemeriksaan fisik dan pemeriksaan laboratorium dengan KOH. Kemudian dilakukan uji analisis menggunakan *chi_square test*.

H. Analisis data

Uji statistika meliputi uji normalitas dan homogenitas data. Selanjutnya jika normal dan homogen, maka data dianalisis dengan uji statistik non parametik, yaitu *chi-square test* karena skala dari variabel yang dinilai adalah nominal dan ordinal. Hasil yang ada ditampilkan dalam bentuk tabel yang berisi nilai p. Nilai dikatakan ada hubungan jika tingkat signikansi ($p < 0,05$).

I. Etika Penelitian

Penelitian ini berpedoman pada prinsip-prinsip etika penelitian, salah satunya adalah menghormati privasi dan kerahasiaan subyek penelitian. Peneliti tidak menampilkan nama pasien dalam data dan hasil penelitian